

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup dan pendidikan tidak dapat dipisahkan; masalah dalam pendidikan adalah masalah dalam hidup. Di setiap aspek kehidupan, mulai dari yang domestik hingga nasional, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Jika suatu negara berinvestasi dalam sistem pendidikannya, negara tersebut akan berkembang atau mundur (Amelia, 2019).

Berdasarkan "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar-mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan moral, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri dan masyarakat" (Abdillah, 2019)

Sebelum orang tua dianggap sebagai pendidik utama, anak-anak sering menganggap sekolah sebagai rumah kedua ketika mereka memulai pendidikan formal. Semua pihak, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, guru bimbingan dan konseling, hingga peserta didik itu sendiri, membentuk komunitas sekolah (Rifa'i et al., 2018).

Penting untuk memahami karakteristik utama guru, terutama yang berkaitan dengan peran mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru merupakan sumber daya pendidikan yang vital. Pengembangan dan implementasi kurikulum adalah dua bidang di mana guru memainkan peran yang sangat penting. Karenanya, pengajar memainkan peran ganda dalam bidangnya, bertindak sebagai moderator, fasilitator, mediator, motivator, dan contoh pembelajaran (UM, 2015).

Guru sangat berperan dalam dunia pendidikan, ia tidak hanya merencanakan atau membuat program, namun juga harus mampu mendemonstrasikan dan mentransferkan ilmu, guru juga harus mampu memberi dorongan emosional, mengayomi, dan memperbaiki moral peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111/2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah. Dasar atau pedoman layanan bimbingan dan konseling, diantaranya berisikan fungsi dan tujuan layanan BK, asas dan prinsip layanan BK, komponen BK, bidang layanan BK, strategi layanan BK, dan mekanisme layanan BK. Secara keseluruhan Permendikbud nomor 111/2014 ini membahas terkait bagaimana manajemen BK di sekolah. (Riskiyah, 2017).

Guru BK memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik dengan memfasilitasi penyediaan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan komponen penting dalam program pendidikan, dengan tujuan utama membantu dan memberdayakan peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka (FLURENTIN dkk., 2017),

Guru BK membantu peserta didik mengembangkan kesadaran diri, keterampilan pemecahan masalah, dan kematangan dalam pengambilan keputusan. Mereka juga berperan penting dalam membantu anak-anak dalam pertumbuhan emosional, sosial, dan intelektual. Tugas guru BK adalah membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka dengan mengatasi hambatan yang dihadapi dan memberikan dukungan dalam mencari solusi.

Layanan konseling yang disediakan oleh sekolah termasuk dalam istilah umum “bimbingan dan konseling,” yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan membimbing mereka

dalam bidang pengembangan pribadi, sosialisasi, akademik, dan perencanaan karier (Susanto, 2018).

Membantu peserta didik menghindari KES-T (kehidupan sehari-hari yang terganggu) dan mencapai KES (kehidupan sehari-hari yang efektif) serta perkembangan pribadi yang optimal adalah tujuan dari layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, baik peserta didik mencari bantuan secara sukarela maupun dirujuk oleh peserta didik lain.

Bimbingan dan konseling menawarkan sepuluh layanan yang berbeda diantaranya: orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi, mediasi dan advokasi (Surya Gumilang, 2019).

Menurut standar pendidikan nasional layanan bimbingan dan konseling merupakan bentuk bantuan bagi peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, untuk mencapai perkembangan optimal dalam bidang kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma yang berlaku.” (P. G. Handayani & Hidayat, 2017).

Dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat enam kegiatan pendukung untuk meningkatkan efektifitas layanan bimbingan dan konseling diantaranya: aplikasi instrumen, himpunan data, *home visit*, koverensi kasus, alih tangan kasus, dan tampilan kepustakaan (Nubatonis dkk., 2023).

Meskipun bersifat pendukung, namun kegiatan pendukung layanan BK sangat penting dilaksanakan. Layanan BK di sekolah tidak dapat dilaksanakan secara efektif dan tujuannya tercapai sesuai yang direncanakan tanpa kegiatan pendukung. Kerena itu agar layanan BK di

Sekolah lebih efektif dan medapati hasil sesuai yang diharapkan, maka harus didukung oleh kegiatan-kegiatan pendukung pelayanan BK.

Guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan kegiatan pendukung tersebut untuk mendapatkan informasi yang holistic (P. G. Handayani & Hidayat, 2018). Penelitian ini akan membahas salah satu kegiatan pendukung BK yaitu *home visit*, kegiatan pendukung BK, yang mana guru BK datang mengunjungi rumah peserta didik, dengan tujuan pengumpulan informasi mengenai peserta didik dan lingkungan tempat tinggalnya.

Setiap kali guru bimbingan dan konseling memiliki kekhawatiran tentang peserta didiknya, dan informasi yang dibutuhkan tebatas mereka dapat mengunjungi rumah peserta didik tersebut untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang dinamika keluarga dan masalah yang relevan (Harahap et al., 2023).

Cara terbaik bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengenal peserta didik mereka adalah dengan mengunjungi rumah mereka dan mendapatkan informasi tentang kondisi tempat tinggal, dinamika keluarga, dan faktor-faktor relevan lainnya. Idealnya data yang dikumpulkan akan membantu mengarahkan upaya bimbingan dan konseling secara optimal dan menghasilkan solusi yang tepat.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Batang Anai merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan *home visit* untuk menunjang pemberian layanan BK di sekolah, kerana berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada Senin, 22 Juli 2024, memperlihatkan permasalahan heterogen yang dialami peserta didik mulai dari masalah kehadiran, diantaranya terdapat 4 peserta didik kelas VIII yang alfa berminggu hingga berbulan-bulan, masalah belajar yaitu terdapat satu orang peserta didik kelas VIII yang tidak membuat dan mengumpulkan tugas sekolah, masalah ekonomi, yaitu terdapat peserta didik

yang kesulitan dalam hal uang saku ke sekolah, masalah lainnya juga ada kedisiplinan, bullying, pencurian, dan lain- lain.

Dari permasalahan di atas guru BK berupaya untuk mengentaskan permasalahan tersebut, dengan memberikan bantuan layanan BK, namun untuk mengefktifkan layanan tersebut guru BK juga melaksanakan kegiatan pendukung untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang peserta didik, salah satu kegiatan pendukung yang dilaksanakan di sana adalah *home visit*.

Kemendikbud (2016) tujuan guru bimbingan dan konseling melaksanakan *home visit* adalah untuk membangun hubungan baik dengan orang tua/wali peserta didik; untuk melengkapi dan klarifikasi data tentang peserta didik; dan untuk mengkonsultasikan serta membangun kolaborasi untuk pemecahan masalah peserta didik agar mendapatkan informasi tentang latar belakang keluarga dan lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Kegiatan pendukung ini tidak banyak atau jarang digunakan, namun bukan berarti kegiatan ini tidak penting, hanya saja kegiatan pendukung *home visit* ini tidak digunakan untuk semua permasalahan, kegiatan ini hanya digunakan pada kasus-kasus yang membutuhkan informasi tentang lingkungan keluarga peserta didik.

Temuan awal penulis dari mewawancarai salah satu guru BK SMPN 3 Batang Anai, pada 24 Juli 2024, beliau memaparkan bahwa kegiatan pendukung *home visit*, biasanya diberlakukan kepada peserta didik yang alfa berminggu-minggu tanpa keterangan, untuk mengetahui informasi lebih dan alasan peserta didik tersebut alfa .

Hakekatnya kegiatan pendukung ini perlu dilakukan oleh guru BK/konselor dengan terstruktur, terencana, dan disesuaikan secara individual. Maka dari itu penulis tertarik untuk melihat dan mengetahui implementasi kegiatan *home visit* ini di SMPN 3 oleh guru BK .

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang teridentifikasi oleh penulis adalah :

1. Terdapat peserta didik yang alfa lebih dari 2 minggu
2. Terdapat masalah peserta didik yang tidak atau jarang mengumpulkan dan membuat tugas.
3. Adanya peserta didik yang mengalami kesulitan ekonomi
4. Adanya perundungan antar peserta didik baik secara verbal maupun non verbal.
5. Kegiatan *home visit* tidak dilaksanakan untuk semua permasalahan peserta didik

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka penulis memfokuskan penelitian yaitu hanya pada masalah peserta didik yang dilakukan kegiatan *home visit*. Dengan rumusan masalah, Bagaimana implementasi kegiatan *home visit* oleh guru BK di SMPN 3 Batang Anai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas , maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan kegiatan *home visit* oleh guru BK SMPN 3 Batang Anai.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *home visit* oleh guru BK SMPN 3 Batang Anai.
3. Mendeskripsikan hasil kegiatan *home visit* oleh guru BK SMPN 3 Batang Anai.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, untuk menyediakan karya ilmiah kepada perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dari program studi BKPI.
2. Menyelesaikan program SI dalam bidang Bimbingan dan Konseling untuk keperluan akademik.

3. Sebagai pengembangan dalam bidang keahlian penulis, yaitu Bimbingan dan Konseling.
4. Untuk meningkatkan pemahaman ilmiah dalam kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, khususnya dalam implementasi kegiatan seperti *home visit*.



UIN IMAM BONJOL
PADANG